

Pengaruh Profesionalisme dan Kecerdasan Emosional Auditor terhadap Audit Judgement

Ahmad Ridho Ramdhani*, Magnaz Lestira Oktaroza, Nopi Hernawati

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*ridhoramdhani5@gmail.com, ira.santoz@gmail.com, nopi.hernawati@gmail.com

Abstract. This research is based on the phenomenon that occurs in the Public Accounting Firm (PAF), where there are still many fraud cases, one of which is caused by the unprofessionalism of the auditors. Therefore, this study aims to examine the effect of Professionalism and Emotional Intelligence on Audit Judgment. This research is a quantitative research with verification method. Respondents in this study were 31 auditors at the Public Accounting Firm in Bandung. The method used for sampling in this study is convenience sampling. This study uses primary data collected through the distribution of questionnaires. The hypothesis testing used was multiple regression analysis with the help of SPSS version 23 statistical tool. The results showed that professionalism had a significant effect on audit judgment and emotional intelligence had no significant effect on audit judgment.

Keywords: *Professionalism, Emotional Intelligence, Audit Judgment.*

Abstrak. Penelitian ini didasarkan pada fenomena yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik (KAP), dimana masih banyak terjadi peristiwa kecurangan, yang salah satunya diakibatkan oleh ketidak profesionalan auditor. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profesionalisme dan Kecerdasan Emosional Terhadap Audit Judgement. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode verifikatif. Responden dalam penelitian ini adalah 31 orang auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Adapun metode yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu convenience sampling. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan alat statistik SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap audit judgement dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap audit judgement.

Kata Kunci: *Profesionalisme, Kecerdasan Emosional, Audit Judgment.*

A. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang No.5 Tahun 2011 Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha penyedia profesi akuntan yang memberikan jasa audit independen, yang menawarkan jasa untuk memeriksa, menganalisis dan memberikan pendapat atas laporan keuangan perusahaan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Dalam proses audit tersebut, seorang auditor akan memberikan pendapatnya (judgement) berupa opini yang didasarkan pada kejadian-kejadian di masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang (Muthmainnah, 2019:2).

Menurut Sofiani (2014) menyatakan bahwa, "Audit judgement merupakan salah satu cara pandang atau pertimbangan auditor dalam menanggapi informasi yang memengaruhi dokumentasi bukti serta pembuat keputusan pendapat atas laporan keuangan suatu entitas yang diperiksa dalam suatu periode. Hasil judgement sangat bergantung pada persepsi auditor tentang situasi yang sedang dihadapinya."

Audit judgement diperlukan karena audit tidak hanya dilakukan terhadap seluruh bukti, dimana salah satu faktor yang menentukan audit judgement adalah kemampuan untuk membenarkan penilaian auditor, bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat auditor atas laporan keuangan entitas (Agustini, 2016:437).

Jika seorang auditor memberikan judgement yang kurang tepat, maka akan berpengaruh pula terhadap ketepatan opini akhir mengenai kewajaran laporan keuangan, dan akan memberikan dampak merugikannya terhadap harga diri, moral organisasi, hubungan bisnis, dan reputasi dalam masyarakat jauh lebih besar dibanding nilai uang yang dikeluarkan dalam pembelaan atas tuntutan tersebut (Puspitasari, 2011 dalam Wiharja 2018:9).

Seperti yang dilansir oleh wartaekonomi.co.id pada tahun 2020 lalu, Kementerian Keuangan (Kemenkeu) akan memberikan sanksi kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit dan memberikan opini tidak sesuai dengan kode etik, atau tidak terpenuhinya standar pemeriksaan terhadap laporan keuangan PT. Asuransi Jiwasraya dan PT. Asabri.

Akibat dari pelanggaran tersebut, Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kementerian Keuangan telah memberikan sanksi kepada KAP yang terlibat dalam kasus perusahaan tersebut melalui langkah seperti pengawasan dan pembinaan. Pembinaan tersebut terdiri dari tiga pemeriksaan yaitu, pemeriksaan reguler, pemeriksaan sewaktu-waktu, dan pemeriksaan berdasarkan masukan dari luar sehingga dapat ditemukan kegiatan yang melanggar kode etik. Hadiyanto, selaku Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan juga menekankan bahwa Kemenkeu akan terus berkolaborasi dengan industri maupun sektor keuangan untuk mengambil pelajaran dari kasus Jiwasraya dan Asabri sehingga tidak akan terulang lagi ke depannya. Selanjutnya Kemenkeu juga akan meningkatkan kualitas pembinaan melalui referensi standar audit yang berdasarkan international best practice sehingga komitmen dari KAP dibutuhkan untuk melakukan kewajibannya sesuai kode etik.

Faktor utama yang berpengaruh pada audit judgement adalah profesionalisme, Arens, dkk (2012) profesionalisme merupakan tanggung jawab berperilaku yang lebih dari sekedar tanggung jawab yang diberikan pada auditor dan lebih dari untuk mengikuti peraturan undang-undang (tertulis) dan peraturan masyarakat (tidak tertulis). Faktor berikutnya yang memengaruhi audit judgement adalah kecerdasan emosional, Harrison and Walker (2008) kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan untuk merefleksikan emosi seseorang dan suasana hati dan berhasil mengelolanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dari fenomena, maka tujuan dalam penelitian ini dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap audit judgement?
2. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap audit judgement?

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode verifikatif merupakan metode yang dilakukan terhadap sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Selanjutnya, pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian untuk meneliti populasi atau sampel dengan pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian, serta data-data penelitian berupa

angka-angka, serta menggunakan alat analisis statistik (Sugiyono, 2015).

Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan ialah convenience sampling. Convenience sampling adalah kumpulan informasi dari anggota-anggota populasi yang mudah diperoleh dan mampu menyediakan informasi tersebut.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas jasa keuangan, dengan jumlah 9 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung dan responden sebanyak 31 auditor.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur, dalam ini kuesioner mengukur apa yang akan diukur atau sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Hasil penelitian yang valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2015:121).

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Audit Judgement

Variabel	Item	Validitas		
	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
Audit Judgement (Y)	AJ-1	0,522	0,355	Valid
	AJ-2	0,407	0,355	Valid
	AJ-3	0,549	0,355	Valid
	AJ-4	0,592	0,355	Valid
	AJ-5	0,748	0,355	Valid
	AJ-6	0,664	0,355	Valid
	AJ-7	0,452	0,355	Valid
	AJ-8	0,648	0,355	Valid
	AJ-9	0,477	0,355	Valid

Sumber: Sumber Pengolahan Data 2022

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Profesionalisme

Variabel	Item	Validitas		
	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
Profesionalisme (X1)	P-1	0,764	0,355	Valid
	P-2	0,438	0,355	Valid
	P-3	0,394	0,355	Valid
	P-4	0,504	0,355	Valid
	P-5	0,452	0,355	Valid
	P-6	0,616	0,355	Valid
	P-7	0,499	0,355	Valid
	P-8	0,581	0,355	Valid
	P-9	0,569	0,355	Valid
	P-10	0,719	0,355	Valid
	P-11	0,676	0,355	Valid
	P-12	0,619	0,355	Valid
	P-13	0,698	0,355	Valid
	P-14	0,746	0,355	Valid

Sumber: Sumber Pengolahan Data 2022

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional

Variabel	Item	Validitas		
	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
Kecerdasan Emosional (X2)	KE-1	0,468	0,355	Valid
	KE-2	0,493	0,355	Valid
	KE-3	0,504	0,355	Valid
	KE-4	0,597	0,355	Valid
	KE-5	0,494	0,355	Valid
	KE-6	0,421	0,355	Valid
	KE-7	0,496	0,355	Valid
	KE-8	0,445	0,355	Valid
	KE-9	0,665	0,355	Valid
	KE-10	0,430	0,355	Valid
	KE-11	0,548	0,355	Valid
	KE-12	0,477	0,355	Valid

Sumber: Sumber Pengolahan Data 2022

Berdasarkan tabel 4.25, 4.26, dan 4.27 diatas, dapat diketahui bahwa setiap pernyataan terkait audit judgement, profesionalisme, dan kecerdasan emosional memiliki memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,355 ($df = 31-2$, dan α 0,05 atau 5 %). Maka dapat dikatakan bahwa variabel audit judgement, profesionalisme, dan kecerdasan emosional secara keseluruhan item pernyataan tersebut sudah valid. Artinya keseluruhan item pernyataan dalam penelitian ini sudah mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh pertanyaan tersebut.

Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, maka akan dilakukan pengujian instrumen reabilitas. Pengujian ini hanya bisa dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang telah masuk kategori valid. Suatu pernyataan dapat dikatakan reliabel atau handal yaitu ketika jawaban yang diberikan oleh responden bersifat konsisten dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Sebuah pertanyaan dikatakan reliabel ketika koefisien dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,60. Berdasarkan kriteria tersebut, berikut disajikan table yang berhubungan dengan uji realibilitas untuk ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Data Penelitian

Variabel	Reliabilitas		
	Cronbach's Alpha	r-kritis	Kesimpulan
Audit Judgement	0,728	0,60	Reliabel
Profesionalisme	0,857	0,60	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0,728	0,60	Reliabel

Sumber: Sumber Pengolahan Data 2022

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian variabel audit judgement menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,728 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,60 (r_{kritis}). Untuk variabel profesionalisme menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,857 lebih besar dari 0,60 (r_{kritis}) dan untuk variabel kecerdasan emosional pun menunjukkan hal yang sama, yaitu nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 (r_{kritis}) yaitu sebesar 0,728. Dari hasil-hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan yang terdapat pada variabel audit judgement, profesionalisme, dan kecerdasan emosional sudah memenuhi kriteria reliabel dan

dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya untuk melakukan pengujian hipotesis.

Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah berdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan tabel Kolmogorov Smirnov. Menurut metode ini jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Berikut adalah tabel Kolmogorov Smirnov untuk variabel Audit Judgement (AJ) dan Profesionalisme (P) dan Kecerdasan Emosional (KE):

Tabel 5. Uji Normalitas

		AJ	P	KE
N		31	31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	21.0983	39.1220	29.9767
	Std. Deviation	4.24599	7.10357	5.41676
Most Extreme Differences	Absolute	.123	.094	.074
	Positive	.105	.079	.074
	Negative	-.123	-.094	-.062
Test Statistic		.123	.094	.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Sumber: Sumber Pengolahan Data 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.32 di atas, dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal karena nilai signifikansi (Asymp.Sig. (2-tailed)) yang didapat lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk dapat mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya suatu hubungan yang terjadi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak akan memiliki korelasi antar variabel bebas. Berikut ini hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan program SPSS disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

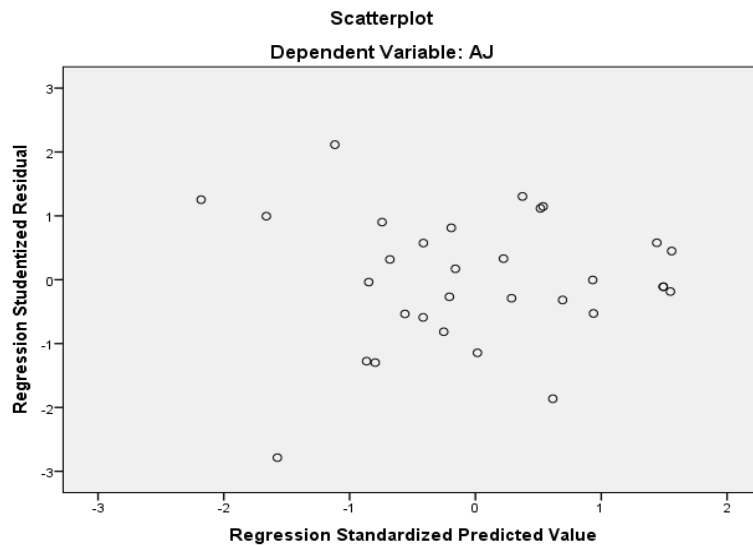
Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.917	2.971		.645	.524		
	P	.378	.108	.632	3.494	.002	.420	2.378
	KE	.147	.142	.187	1.036	.309	.420	2.378

Sumber: Sumber Pengolahan Data 2022

Berdasarkan data dalam tabel 4.33 di atas dapat diketahui nilai Variance Inflation Factor (VIF) yaitu 2,378 atau ≤ 10 dan nilai Tolerance 0,42 atau $\geq 0,1$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel dan dapat dikatakan model regresi yang baik.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat lain (Ghozali 2016:134). Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan program SPSS disajikan dalam tabel sebagai berikut:



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Sumber: Sumber Pengolahan Data 2022

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi dan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat yang berskala interval. Berikut ini hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.917	2.971		.645	.524
P	.378	.108	.632	3.494	.002
KE	.147	.142	.187	1.036	.309

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas, maka model persamaan regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan berikut.

$$AJ = \alpha + \beta_1P + \beta_2KE + e$$

$$AJ = 1.917 + 0.378 P + 0.147 KE + e$$

Keterangan:

AJ = Audit Judgement

α = Nilai Konstanta

β_1P = Koefisien Regresi Profesionalisme
 β_2KE = Koefisien Regresi Kecerdasan Emosional
 e = Error

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, dapat interpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta α sebesar 1.917 memiliki arti bahwa apabila variabel independen konstan atau sama dengan nol (0), maka nilai Profesionalisme melalui P yang dihasilkan sebesar 1.917.
2. Koefisien regresi variabel Profesionalisme (P) sebesar 0,378 bernilai positif. Hal tersebut mempunyai arti bahwa variabel Profesionalisme (P) meningkat maka Audit Judgement (AJ) akan meningkat sebesar 0,378.
3. Koefisien regresi variabel Kecerdasan Emosional (KE) sebesar 0,147 bernilai positif. Hal tersebut mempunyai arti bahwa variabel Kecerdasan Emosional (KE) meningkat, maka Audit Judgement (AJ) akan meningkat sebesar 0,147.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu Profesionalisme, dan Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Audit Judgement. Berikut ini hasil uji simultan (Uji F) dengan menggunakan aplikasi program SPSS disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	332.506	2	166.253	22.343	.000 ^b
	Residual	208.348	28	7.441		
	Total	540.854	30			

Sumber: Sumber Pengolahan Data 2022

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme, dan Kecerdasan Emosional berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Judgement.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui secara individu besarnya pengaruh peran variabel Profesionalisme (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2) terhadap Audit Judgement (Y). Jika nilai probabilitas lebih besar daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig ($0,05 \geq Sig$), artinya sudah dinilai signifikan (Sofianty dan Lestari, 2020:84). Berikut ini adalah hasil uji parsial yang sudah dilakukan oleh peneliti menggunakan aplikasi SPSS, disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.917	2.971		.645	.524
P	.378	.108	.632	3.494	.002
KE	.147	.142	.187	1.036	.309

Sumber: Sumber Pengolahan Data 2022

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah disajikan pada tabel 4.33 di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profesionalisme (X1) diduga berpengaruh terhadap Audit Judgement (Y).
Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat signifikan dari variabel Profesionalisme adalah 0,002 yang berarti $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profesionalisme (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Judgement (Y).
2. Kecerdasan Emosional (X2) diduga tidak berpengaruh terhadap Audit Judgement (Y).
Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat signifikan dari variabel Kecerdasan Emosional adalah 0,309 yang berarti $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Judgement.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase besar/kecilnya pengaruh variabel independen yaitu Profesionalisme (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2) terhadap variabel dependen yaitu Audit Judgement (Y). Berikut ini hasil pengujian koefisien determinasi (R-square) dengan menggunakan aplikasi SPSS disajikan di dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 ^a	.615	.587	2.72782

Sumber: Sumber Pengolahan Data 2022

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi pada tabel 4.37 di atas, dapat diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 61,5%. Artinya, besarnya pengaruh Profesionalisme dan Kecerdasan Emosional terhadap Audit Judgement adalah 61,5%. Sedangkan 38,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, seperti kecerdasan intelektual.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Profesionalisme auditor berpengaruh secara signifikan terhadap audit judgement, artinya semakin profesional auditor pada Kantor Akuntan Publik, maka judgement yang diberikanpun akan semakin tepat.
2. Kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit judgement, artinya pengelolaan emosi yang baik atau tidak sama-sama tidak mempengaruhi judgement yang akan diberikan auditor, karena auditor cenderung menggunakan standar audit yang telah ditetapkan dalam melakukan tugas pengauditan.

Acknowledge

Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT, kedua orang tua peneliti, semua sahabat peneliti yang tidak bisa disebutkan satu persatu, dosen pembimbing ibu Magnaz Lestira Oktoroza, SE., Ak.M.Si, dan Nopi Hernawati, SE., M.AK. Karena doa, bimbingan serta dukungan mereka semua peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Mutmainnah. 2019. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement dan Tinjauannya dari Sudut Pandang Islam (Studi Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Utara). Universitas YARSI.
- [2] Sofiani. 2014. PENGARUH TEKANAN KETAATAN, PENGALAMAN AUDIT, DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT JUDGEMENT. Universitas Kristen Petra. TAX & ACCOUNTING REVIEW, VOL. 4, NO.1, 2014.
- [3] Puspita. 2012. PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL (IQ), KECERDASAN EMOSIONAL (EQ), DAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) DALAM MENENTUKAN RISIKO KECURANGAN. Journal of Economics and Banking. Vol.2 No.1
- [4] Agustini. 2016. PENGARUH TEKANAN KETAATAN, SENIORITAS AUDITOR DAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP AUDIT JUDGMENT. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.15.
- [5] Wartaekonomi. 2020. KAP Jiwasraya-Asabri Akan Diberikan Sanksi Oleh Kemenkeu. Tersedia di <https://www.wartaekonomi.co.id/read266695/kap-jiwasraya-asabri-akan-diberi-sanksi-oleh-kemenkeu>.
- [6] Arens, dkk. (2012), Auditing and Assurance Service, An Integrated Approach. Fourteen Edition. England: Pearson Education Limited.
- [7] Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif DAN R&D. Penerbit ALFABETA, cv.
- [8] Republik Indonesia. 2011. UU RI No.5 tentang Akuntan Publik. Jakarta: DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA dan PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA.
- [9] Hasna Iftinan, Syifa. 2022. Pengaruh Pengalaman Auditor dan Kompetensi terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan, Jurnal Riset Akuntansi, 2(1).